

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *RECIPROCAL TEACHING*
SISWA SMP KELAS VII**

Oleh

Ayu Purwaningsih¹, Ariyanto²

Pendidikan Matematika FKIP UMS

Ayupurwaningsih61@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *reciprocal teaching*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan selama dua siklus yang terdiri dari 4 pertemuan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Validasi data dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian, *pertama* penerapan pendekatan *reciprocal teaching* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VII SMP. *Kedua* peningkatan pemahaman konsep matematika yaitu 1) siswa yang mampu menyatakan ulang sebuah konsep kondisi awal 10 siswa (45,45%), siklus I menjadi 13 siswa (59,09%) dan siklus II menjadi 18 siswa (81,82%), 2) siswa yang mampu memberi contoh dan non-contoh dari konsep kondisi awal 6 siswa (27,27%), siklus I menjadi 10 siswa (45,45%) dan siklus II menjadi 15 siswa (68,18%), 3) siswa yang mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu kondisi awal 9 siswa (40,90%), siklus I menjadi 13 siswa (59,09%) dan siklus II menjadi 19 siswa (86,36%), 4) siswa yang mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah kondisi awal 8 siswa (36,36%), siklus I menjadi 12 siswa (54,55%), dan siklus II menjadi 17 siswa (77,27%).

Kata Kunci: *pemahaman konsep, pembelajaran matematika, reciprocal teaching.*

1. PENDAHULUAN

Pada pembelajaran matematika, pemahaman konsep memiliki peranan sangat penting karena konsep matematika yang satu dengan yang lainnya berkaitan sehingga untuk mempelajarinya harus runtut dan berkesinambungan, jika siswa sudah memahami konsep matematika maka akan mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks pentingnya pemahaman konsep sesuai dengan tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Depdiknas (permendiknas no 22 tahun 2006) yaitu memahami memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan-keterkaitan antara konsep dan pengaplikasian konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.

Pemahaman konsep perlu ditanamkan kepada siswa sejak masih duduk dibangku dasar yaitu setelah siswa ditanamkan konsep dasar, hal ini sejalan yang diungkapkan Heruman (2010:3) bahwa “pemahaman konsep merupakan pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika”. Afrilianto (2012:193) menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan dalam memahami konsep, operasi dan relasi dalam matematika

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa SMP kelas VII ditemukan adanya permasalahan pada pemahaman konsep matematika. Data yang diperoleh saat dilakukan observasi yaitu: siswa yang mampu menyatakan ulang sebuah konsep sebanyak 10 siswa (45,45%), siswa yang mampu memberi contoh dan non-contoh dari konsep sebanyak 6 siswa (27,27%), siswa yang mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu sebanyak

9 siswa (40,90%), siswa yang mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah sebanyak 8 siswa (36,36%)

Gambaran permasalahan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman konsep siswa, untuk itu diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika. Bila pembelajaran matematika dapat dibuat menjadi menarik dan menyenangkan mungkin masalah akan lain, pemikiran seperti inilah yang mendasari peneliti untuk menerapkan strategi pendekatan *reciprocal teaching* pada pembelajaran matematika siswa SMP kelas VII.

Pada pendekatan *reciprocal teaching* siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sejalan yang diungkapkan Herman,dkk (2014: 14) bahwa "*reciprocal teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai melalui proses belajar mandiri". Miftahul Huda (2013:216) menjelaskan bahwa *reciprocal teaching* atau pembelajaran terbalik merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman, pada *reciprocal teaching* menggunakan teknik-teknik metakognitif yaitu meringkas, mengklasifikasi, mempertanyakan dan memprediksi

Merujuk hasil penelitian Pisca Gita, dkk (2014) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil penelitian Nurul Atiqah Herman., dkk (2014) menyimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika yang menerapkan pembelajaran *reciprocal teaching* lebih baik dibanding dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Hipotesis penelitian ini yaitu melalui pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa SMP kelas VII. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa SMP kelas VII dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *reciprocal teaching*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Sutama (2015:136) merupakan penelitian yang berupaya memperbaiki praktis pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Tujuan dari PTK menurut Sutama (2015:137) adalah untuk mengadakan perbaikan untuk meningkatkan mutu praktik pembelajaran dikelas. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus, jika dengan dua siklus masih belum ada peningkatan maka penelitian dilanjutkan sampai kelas mengalami peningkatan lebih baik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan tes. Pada penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik untuk membandingkan data hasil pengamatan dan tes dengan hasil observasi lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan tindakan kelas pada pembelajaran matematika pada siswa SMP kelas VII terdiri dari dua siklus, setiap siklus terbagi dalam 2 kali pertemuan, dan setiap pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran 2x40 menit. Kegiatan pembelajaran di laksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan strategi pembelajaran *reciprocal teaching*, dengan harapan siswa mampu mengembangkan pemahaman konsep dengan cara mengoptimalkan 1) menyatakan ulang sebuah konsep, 2) memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, 3) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, 4) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Pada kegiatan ini guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa, kemudian guru memberikan lembar bacaan materi kepada siswa yang berkaitan dengan gambar berskala, kemudian siswa diminta untuk merangkum materi tersebut secara berkelompok. Selanjutnya setiap kelompok membuat pertanyaan atau soal yang berkaitan dengan materi yang diringkaskannya dan setiap anggota kelompok harus dapat menjawab pertanyaan tersebut, pertanyaan yang dibuat mampu mengupas penguasaan atas materi yang dipelajari. Setelah selesai selanjutnya salah satu siswa sebagai wakil kelompoknya untuk menjelaskan atau menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. guru memberikan motivasi kepada kelompok lain untuk menanyakan materi yang belum dipahami kepada kelompok yang menjelaskan. Selanjutnya guru memberikan tugas soal latihan secara individu, termasuk memberikan soal yang mengacu pada kemampuan siswa dalam memprediksi kemungkinan pengembangan materi dan siswa dibiasakan menemukan dan menyelesaikan sendiri jawaban soal latihan. Setelah itu guru memberikan konfirmasi mengenai hasil diskusi yang telah dipresentasikan didepan kelas dan memberikan penguatan materi tentang gambar berskala.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru melakukan refleksi dengan menanyakan tentang materi yang belum dipahami siswa dan memberikan PR untuk pemahaman lebih lanjut serta berpesan untuk mempelajari sub materi selanjutnya, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sampai siklus II dengan pendekatan *reciprocal teaching* terjadi peningkatan pemahaman konsep matematika siswa. Kemampuan pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan yang signifikan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika yaitu: 1) menyatakan ulang sebuah konsep, 2) memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, 3) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, 4) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

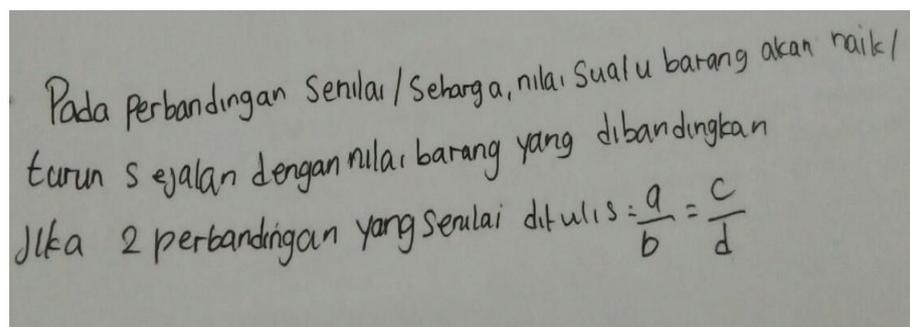
Dilihat dari kondisi awal sebelum diberikan tindakan, siswa yang dapat menyatakan ulang sebuah konsep sebanyak 10 siswa (45,45%). Dari hasil ini, menunjukkan masih banyak siswa yang belum memahami konsep dengan baik. Siswa belum dapat menyatakan kembali apa yang sudah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan tindakan kelas siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum diberi tindakan. Siswa yang mampu menyatakan ulang

sebuah konsep meningkat menjadi 13 siswa (59,09%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah ada peningkatan dalam hal menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari. Namun peningkatan tersebut belum maksimal karena belum sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Dari tindakan kelas siklus II, dengan mengoptimalkan pembelajaran *reciprocal teaching* pada langkah merangkum materi ajar, siswa yang mampu menyatakan ulang sebuah konsep meningkat menjadi 18 siswa (81,82%). Peningkatan pada siklus II ini terbilang sudah signifikan karena sudah melebihi apa yang diharapkan peneliti. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa langkah merangkum bahan ajar pada pendekatan *reciprocal teaching* dapat meningkatkan salah satu indikator pemahaman konsep yaitu dapat dilihat dari semakin banyak siswa yang memiliki kemampuan menyatakan kembali sebuah konsep yang telah dipelajari. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Abdul Qohar dan Utari Sumarmo (2013) bahwa strategi mengajar *reciprocal teaching* mempunyai peranan baik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa. Dalam hal ini *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam menyatakan ulang sebuah konsep.

Berikut adalah hasil presentasi kelompok 2 yang menunjukkan indikator diatas pada materi perbandingan senilai.



Gambar 1. Hasil presentasi siswa

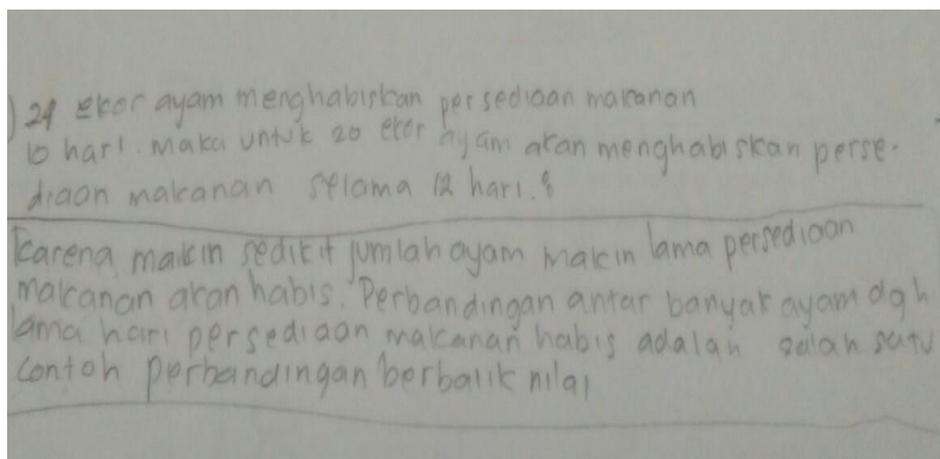
Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mempresentasikan dengan baik. Ini berarti siswa sudah mampu merangkum materi perbandingan senilai sehingga siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep.

Pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan, siswa yang mampu memberikan contoh dan noncontoh dari konsep sebanyak 6 siswa (27,27%). Dari jumlah ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam memberikan contoh dan non-contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas siklus I mendapatkan hasil. Siswa yang mampu memberikan contoh dan non-contoh sebanyak 10 siswa (45,45%). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan memberikan contoh dan non-contoh, walaupun sudah ada peningkatan masih dilakukan siklus berikutnya karena peningkatan tersebut belum maksimal seperti yang diharapkan peneliti.

Dari tindakan kelas siklus II, dengan lebih mengoptimalkan pembelajaran *reciprocal teaching* pada langkah membuat pertanyaan yang dapat mengupas penguasaan materi yang dipelajari dan siswa harus dapat menyelesaikan pertanyaan yang dibuat, maka siswa dapat memberikan contoh dan non-contoh dari materi yang dipelajari. Dapat dilihat bahwa dengan pengoptimalan langkah *reciprocal teaching* pada langkah membuat pertanyaan dan menyelesaikannya siswa yang mampu memberikan contoh dan non-contoh meningkat menjadi 15 siswa (68,18%). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan. Dapat disimpulkan secara umum siswa sudah mampu memberikan contoh dan non-contoh dari materi yang dipelajari setelah siswa dapat membuat pertanyaan dan menyelesaikannya sesuai dengan langkah *reciprocal teaching*. Hal ini di dukung dengan penelitian Zulpahmi Ahmad (2014) bahwa strategi *reciprocal teaching* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dikelas. Dalam hal ini siswa berdiskusi untuk memberikan contoh dan non-contoh dari konsep.

Berikut adalah hasil diskusi kelompok 4 yang menunjukkan indikator diatas pada materi perbandingan berbalik nilai.



Gambar 2. Diskusi kelompok siswa yang sudah dapat memberikan contoh dan non-contoh dengan benar

Gambar 2 menunjukkan bahwa siswa sudah dapat memahami konsep matematika dengan baik. Siswa yang sudah dapat membuat pertanyaan dan menyelesaikannya pada materi perbandingan berbalik nilai sudah dapat memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perbandingan berbalik nilai sesuai dengan indikator memberikan contoh dan non-contoh dari konsep.

Kondisi awal sebelum diberi tindakan, siswa yang mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu sebanyak 9 siswa (40,90%). Dari jumlah ini menunjukkan siswa belum dapat memilih prosedur yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan matematika.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas siklus I mengalami peningkatan, siswa yang mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu sebanyak 13 siswa (59,09%). Dari hasil prosentase terjadi peningkatan, sudah banyak siswa yang dapat menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur

tertentu untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Namun peningkatan belum maksimal seperti yang diharapkan peneliti sehingga dilakukan siklus berikutnya.

Pada tindakan kelas siklus II, dengan mengoptimalkan pembelajaran *reciprocal teaching* pada langkah mengklarifikasi dan memprediksi pengembangan materi maka siswa mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya salah satu indikator pemahaman konsep yaitu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu menjadi 19 siswa (86,36%). Jumlah ini menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa yang sudah dapat mengklarifikasi materi pembelajaran dan memprediksi pengembangan dari materi berarti siswa sudah dapat menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Sependapat dengan penelitian Ismail dan Atan (2011) yang menyimpulkan bahwa pelajar harus mampu merancang dan melaksanakan strategi serta memiliki pengetahuan tentang prosedur penyelesaian. Ini berarti dalam menyelesaikan masalah siswa harus mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

Berikut adalah hasil pekerjaan siswa yang menunjukkan indikator diatas dengan soal: setiap 1 lusin sendok harganya Rp 48.000,-. Berapakah harga 3 kodi sendok ?

2- 1 lusin = 12 buah
 1 kodi = 20 buah
 = 3 kodi = 60 buah
 1 lusin sendok seharga Rp. 48.000,-
 Jika 3 kodi seharga ?

Penyelesaian:

$$\frac{12}{60} = \frac{\text{Rp. 48.000,-}}{x}$$

Gambar 3. Penyelesaian siswa yang sudah benar

Gambar 3 menunjukkan bahwa siswa yang sudah dapat mengklarifikasi dan menjelaskan materi serta memprediksi pengembangan materi perbandingan senilai maka siswa sudah mampu menyelesaikan permasalahan matematika pada materi perbandingan senilai dengan indikator menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

Pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan, siswa yang dapat mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah sebanyak 8 siswa (36,36%). Dari jumlah ini menunjukkan siswa siswa setelah memilih prosedur yang tepat siswa belum mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah dengan tepat.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas siklus I mengalami peningkatan, siswa yang mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah sebanyak 12 siswa (54,55%). Dari hasil prosentase terjadi peningkatan, sudah banyak siswa yang mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah,

walaupun sudah ada peningkatan namun masih dilakukan tahap siklus berikutnya karena peningkatan belum maksimal seperti yang diharapkan peneliti.

Dari tindakan kelas siklus II, dengan mengoptimalkan pembelajaran *reciprocal teaching* pada langkah mengklarifikasi materi dan memprediksi pengembangan materi maka siswa mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya salah satu indikator pemahaman konsep yaitu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah menjadi 17 siswa (77,27%) setelah siswa dapat mengklarifikasi dan memprediksi pengembangan dari materi yang dipelajari. Jumlah ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan karena sudah melebihi apa yang diharapkan peneliti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Atiqah Herman (2014) bahwa pemahaman konsep matematika yang menerapkan model *reciprocal teaching* lebih baik dibanding pemahaman konsep matematika yang menerapkan pembelajaran konvensional. Dalam hal ini *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan siswa mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Berikut adalah hasil pekerjaan siswa yang menunjukkan indikator diatas dengan soal: sebuah panti asuhan mempunyai persediaan beras yang cukup untuk 35 anak selama 24 hari. Berapa hari beras itu akan habis jika penghuni asuhan itu bertambah 5 anak.

Jawab:

$$\frac{a}{b} = \frac{c}{d}$$

$$\Rightarrow \frac{35}{40} = \frac{24}{x} \Rightarrow \frac{35}{40} = \frac{x}{24}$$

$$\Rightarrow 40x = 35 \cdot 24$$

$$\Rightarrow 40x = 840$$

$$\Rightarrow x = \frac{840}{40} = 21$$

untuk 40 anak beras akan habis dalam waktu 21 hari

Gambar 4. Penyelesaian siswa yang sudah benar

Gambar 4 menunjukkan bahwa setelah pembelajaran *reciprocal teaching* pada langkah mengklarifikasi dan memprediksi pengembangan materi perbandingan berbalik nilai. Siswa mempunyai kemampuan untuk memahami konsep dengan indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

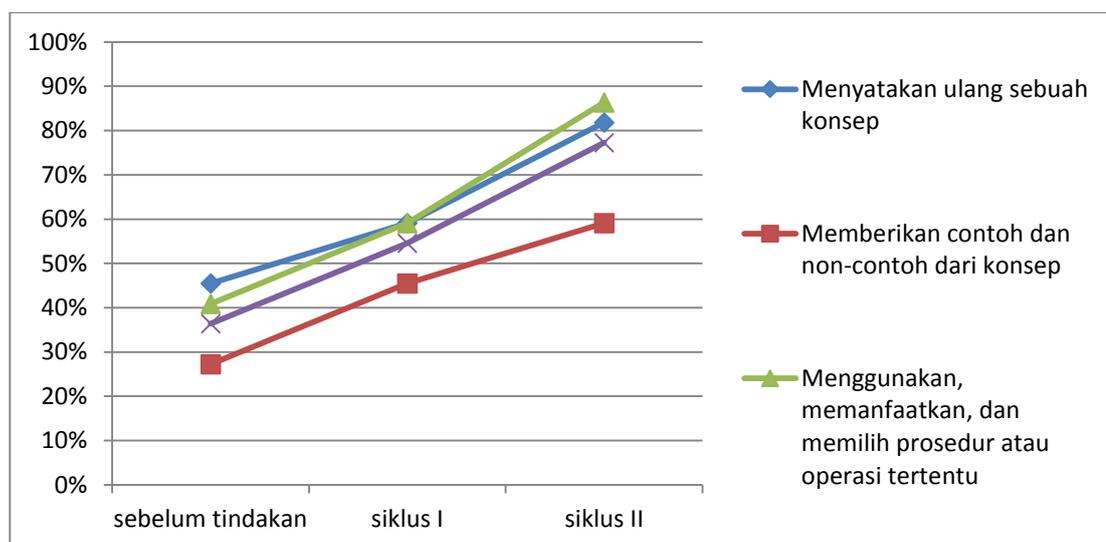
Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 10 Surakarta mulai dari sebelum tindakan, tindakan siklus I sampai dengan tindakan siklus II dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel dan grafik berikut:

Tabel 1. Data Peningkatan pemahaman konsep matematika

Kemampuan Pemahaman Konsep	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Menyatakan ulang sebuah konsep	10 siswa (45,45%)	13 siswa (59,09%)	18 siswa (81,82%)
Memberikan contoh dan non-contoh	6 siswa	10 siswa	15 siswa

dari konsep	(27,27%)	(45,45%)	(68,18%)
Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	9 siswa (40,90%)	13 siswa (59,09%)	19 siswa (86,36%)
Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.	8 siswa (36,36%)	12 siswa (54,55%)	17 siswa (77,27%)

Grafik kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dari sebelum tindakansampai dengan tindakan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan guru matematika kelas VII C SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika.

4. SIMPULAN

Proses pembelajaran matematika dengan pendekatan *reciprocal teaching* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika. Beberapa hal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran matematika dengan strategi *reciprocal teaching* antara lain: 1) Guru memberitahukan tujuan pembelajaran dan memberikan lembar bacaan materi siswa dengan menerapkan strategi pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching*, 2) Saat pembelajaran dengan *reciprocal teaching* guru mengamati, membimbing dan menjadi fasilitator saat siswa mendiskusikan materi secara berkelompok, 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi yang mereka dapatkan dan mempersilahkan menambah, menyanggah atau menanyakan jika kelompok yang dipresentsikan kurang sesuai, 4) Guru memberikan soal tes mandiri yang mengacu pada pengembangan materi yang dipelajari guna mengetahui kemampuan siswa dengan materi, lalu guru membahas hasil diskusi dan menyimpulkan dari materi ataupun latihan yang telah diberikan.

Setelah diterapkan pendekatan *reciprocal teaching*, terjadi peningkatan pemahaman konsep matematika siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Peningkatan kemampuan konsep dapat diuraikan sebagai berikut. 1) menyatakan ulang sebuah konsep sebelum dilakukan tindakan sebanyak 10 siswa (45,45%), pada tindakan siklus I menjadi 13 siswa (59,09%), pada tindakan siklus II menjadi 18 siswa (81,82%). 2) memberikan contoh dan non-contoh dari konsep sebelum dilakukan tindakan sebesar 6 siswa (27,27%), pada tindakan siklus I menjadi 10 siswa (45,45%), pada tindakan siklus II menjadi 15 siswa (68,18%). 3) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu sebelum dilakukan tindakan sebesar 9 siswa (40,90%), pada tindakan siklus I menjadi 13 siswa (59,09%), pada tindakan siklus II menjadi 19 siswa (86,36%). 4) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah sebelum dilakukan tindakan sebesar 8 siswa (36,36%), pada tindakan siklus I menjadi 12 siswa (54,55%), pada tindakan siklus II menjadi 17 siswa (77,27%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep matematika siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto, M. 2012. Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP Dengan Pendekatan *Metaphorical Thinking*. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi*, Vol. 1 No.2, 192-202
- Ahmad, Zulpahmi. 2014. Improving Students Speaking Ability By Using Reciprocal Teaching Strategy At The Twelve Grade Students of SMKN 1 Rambah Rokan Hulu Regency. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, Vol.3 No.1, 17-20
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standart Isi dan Standart Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Gita, Pisca., Dantes, dan Sariyasa. 2014. Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *E-jurnal Program Pascasarjana Univeritas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, No.4
- Herman, Nurul Atiqah., Irwan, dan Nilawasti ZA. 2014. Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 26 Padang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.3 No.1, 13-17
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rusda Karya
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ismail, Sarimah dan Atan Abreza. 2011. Aplikasi Pendekatan Penyelesaian Masalah Dalam Pengajaran Mata Pelajaran Teknikal dan Vokasional di Fakultas Pendidikan UTM. *Jurnal of Educational Psychology and Counseling*, Vol.2, 133-144 ISSN 2231-735X

Qohar, Abdul dan Utari Sumarmo. 2013. Improving Mathematical Communication Ability and Self Regulation Learning Of Yunion High Students by Using Reciprocal Teaching. *IndoMS.J.M.E*, Vol. 4 No.1, 59-74

Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura: Fairuz Media